

Kualitas terjemahan *itranslate* dan *Google Translate* dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

Brevian Rival R. Angi

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Linguistik UGM

Surel: brevianrival@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini berfokus pada hasil terjemahan kesepadanan gramatikal oleh mesin penerjemah *Google translate* dan *Itranslate*. Dewasa ini telah banyak perkembangan minat pada terjemahan dan orang pada umumnya melakukan penerjemahan menggunakan mesin penerjemah. Dengan perkembangan mesin penerjemah saat ini telah membawa pada harapan untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik seperti hasil terjemahan seorang pakar penerjemah. Salah satu mesin yang digunakan untuk melakukan penerjemahan adalah *Google translate*. Hal ini didasari oleh layanan *Google translate* yang tidak berbayar sehingga mesin penerjemah ini dipilih oleh banyak orang untuk melakukan penerjemahan. *Itranslate* pun hadir sebagai rival dan mengklaim sebagai pemimpin untuk jasa penerjemahan mesin (www.itranslate.com). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kualitas terjemahan antara *Itranslate* dan *Google translate* dan penelitian ini hanya berfokus pada terjemahan kesepadanan gramatikal pada mesin penerjemah *iTranslate* dan *Google translate* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil terjemahan *Google translate* lebih unggul dari *Itranslate*. *Google translate* memiliki kesalahan lebih sedikit dibandingkan dengan *Itranslate*.

Kata Kunci: kualitas terjemahan; *Google translate*; *iTranslate*

PENDAHULUAN

Asesmen kualitas terjemahan pada mesin penerjemah dibutuhkan untuk mengetahui seberapa tepat mesin penerjemah menerjemahkan suatu teks. Hal ini penting seperti yang dikemukakan oleh Martin dalam kutipan berikut "A person that uses an MT wants to obtain an acceptable and correct translation of the original text. For this reason, assessing the quality of a translation can be difficult for an end user". Martin juga mengutip pendapat Stejskal bahwa "Obviously, such person is unable to independently assess the quality of the translation because even if the translated text reads beautifully, it could say something completely different than the original." (2016). Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu untuk dilakukan penilaian terhadap mesin penerjemah.

Kebutuhan akan terjemahan yang tinggi dilihat sebagai sebuah peluang untuk mengembangkan teknologi yang berfungsi untuk membantu menerjemahkan, dan teknologi tersebut dikenal dengan mesin penerjemah (*Machine Translation*). Mesin penerjemah (selanjutnya disebut MP) tersebut dirancang untuk menerjemahkan teks dari suatu bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan berusaha untuk menyerupai kemampuan penerjemah profesional.

Google translate (selanjutnya disebut GT) merupakan salah satu mesin penerjemah yang banyak digunakan oleh banyak orang untuk melakukan penerjemahan dari satu bahasa ke beberapa bahasa yang lain. Layanan GT yang tidak berbayar menjadikannya sebagai pilihan oleh banyak orang dalam melakukan penerjemahan berbantuan mesin. Google terus melakukan inovasi untuk menghasilkan pelayanan yang terbaik bagi para penggunanya. Pada November 2016, Google melakukan inovasi pada mesin penerjemah *Google translate* dengan berevolusi dari model *Statistical Machine Translation* (SMT) menjadi *Neural Machine Translation* (NMT). Perkembangan ini tentunya diharapkan bisa menghasilkan hasil terjemahan yang lebih baik dan akurat. Saat ini google telah berhasil menyediakan layanan penerjemahan gratis untuk 103 bahasa di dunia (<https://translate.google.co.id>).

Itranslate (selanjutnya disebut IT) adalah sebuah mesin penerjemah yang menawarkan jasa menerjemahkan. IT berjalan dalam platform sistem operasi Android, Windows, MacOS, dan iOS. Pada website resmi www.itranslate.com, IT mengklaim sebagai pemimpin dalam menerjemahkan dan terdapat lebih dari 80.000.000 orang hampir di seluruh negara telah mengunduh aplikasi ini. Aplikasi ini tersedia lebih dari 100 bahasa dan di antaranya adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Sebagai sebuah mesin dengan kecerdasan buatan, MP dirancang dengan harapan memiliki kemampuan seperti seorang pakar penerjemah yang dapat menganalisis data dan mengambil keputusan (menerjemahkan) dengan tepat. Namun, banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap MP menjelaskan bahwa masih terdapat kesalahan dalam menerjemahkan.

Penelitian ini berfokus penilaian kualitas terjemahan pada GT dan IT dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian dengan fokus yang sama yakni mengenai bandingan dan kesalahan terjemahan oleh mesin penerjemah GT telah banyak dilakukan, di antaranya penelitian oleh (1) Haiying Li, Arthur C. Graeser dan Zhiqiang Cai. Penelitian mereka berjudul *Comparison of Google Translation With human translation*. Penelitian ini tentang akurasi terjemahan *Google translate* dari bahasa Mandarin ke bahasa Inggris dari perspektif formal dan kohesi dengan dua perbandingan yakni terjemahan *Google translate* dan terjemahan penerjemah profesional, dan terjemahan *Google translate* dan sumber asli berbahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjemahan bahasa Inggris oleh *Google translate* sangat berkorelasi dengan terjemahan bahasa Inggris oleh penerjemah profesional dan teks asli bahasa Mandarin. (2) Penelitian oleh Hadis Ghasemi dan Mahmood Hashemian. Penelitian ini berjudul *A Comparative Study of Google translate Translations: An Error Analysis of English –to-Persian and Persian –to-English Translations*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas yang signifikan antara terjemahan dari bahasa Persia ke bahasa Inggris dan juga dari bahasa Inggris ke bahasa Persia. (3) Penelitian oleh Novia Arifatun dengan judul: *Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab akan akurat jika diterjemahkan kata per kata namun jika diterjemahkan per kalimat maka hasil terjemahan tidak akurat. Penulis membagi kesalahan yang terdapat dalam hasil terjemahan menjadi kesalahan Nakirah ma'rifat, mudzakar muannats, penggunaan harf bermakna, kesalahan penggunaan dhomir, kesalahan mufrad, mutsanna, jama', kesalahan l'rob, dan kesalahan penggunaan fi'il.

Dari tiga penelitian yang telah dijelaskan di atas, walaupun penelitian tersebut meneliti tentang hasil terjemahan oleh GT tapi tidak satu pun yang fokus pada kesepadanan gramatikal oleh Baker (2011) terutama pada aspek *jumlah*, *persona* dan *kala*. Penelitian yang dijelaskan di atas juga berbeda dengan penelitian dilihat jika dilihat dari mesin penerjemah yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan gramatikal apa yang terdapat pada hasil terjemahan GT dan IT serta memberi rekomendasi mesin penerjemah yang lebih baik dalam menerjemahkan kesepadanan gramatikal khususnya aspek *jumlah*, *persona*, dan *kala*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang penerjemahan dan kesepadanan gramatikal

1. Penerjemahan

Catford berpendapat bahwa: Penerjemahan adalah sebuah proses dalam bahasa: sebuah proses substitusi suatu teks dalam suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain. Selanjutnya ia menambahkan bahwa proses tersebut harus secara jelas, dan setiap teori penerjemahan harus berdasarkan teori bahasa- teori linguistik umum (Catford, 1965).

Nida dan Taber (dalam Budianto dan Fardhani, 2010:1) menjelaskan bahwa:

Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of a source language, firstly in terms of meaning and secondly in terms of style.

2. Kesepadanan Gramatikal (*Grammatical Equivalence*)

Menurut Baker (2011:92), gramatikal adalah seperangkat aturan yang menentukan cara unit-unit seperti kata dan frasa dapat digabungkan dalam suatu bahasa dan sejenis informasi yang mesti dilakukan secara regular eksplisit dalam sebuah ujaran. Baker membagi kesepadanan gramatikal menjadi, jumlah (*number*), gender, persona (*person*), kala (*tense*) dan *aspect* serta *voice*.

a. Jumlah (*number*)

Jumlah yang dimaksud dalam tulisan ini berhubungan dengan keadaan dapat dihitung, bentuk tunggal dan jamak seperti pada contoh *student/students*, *fox/foxes*, *man/men*, dan *child/children*. Dalam bahasa Inggris, terdapat morfem {s} dan {es} yang dilekatkan di akhir sebuah leksem secara gramatikal berfungsi sebagai penanda jamak seperti pada *girl/girls*, *book/books* dan *friend/friends*. Dalam bahasa Indonesia, penanda jamak tidak hadir dalam morfem yang melekat pada akhir kata tetapi dalam bentuk leksem yang terpisah seperti pada contoh *para hadirin*, dan *anak-anak*.

b. Persona (*Person*)

Kategori persona berkaitan dengan ide aturan partisipasinya (persona tersebut) dalam sebuah komunikasi (Baker, 2011). Partisipasi persona tersebut dilihat apakah masuk dalam kategori orang pertama, kedua, atau ketiga dan apakah tunggal atau jamak. Dalam bahasa Inggris, terdapat kata ganti persona seperti *I*, *she*, *he*, *we*, *you*, *they*, *her*, *him*, *them* dan *it*. Kata-kata tersebut secara eksplisit menjelaskan tentang jumlah dan gender apakah maskulin atau feminim dan juga benda tidak bernyawa (*inanimate*). Azar dalam bukunya *Understanding and Using English Grammar* (2002) memakai terminologi *Pronoun* untuk menjelaskan bagian yang sama seperti pada pembahasan Baker. Azar melihat partisipasinya sebagai pronomina subjek, pronomina objek, posesif, adjektif posesif.

c. Kala

Aspek kala untuk menyatakan suatu kejadian dalam suatu waktu tertentu. Azar membagi aspek kala menjadi *present*, *past*, *perfect* dan *future tense* dengan bentuk sederhana maupun progresifnya. Dalam bahasa Inggris, terdapat aturan-aturan untuk menyatakan suatu keadaan atau kejadian yang terjadi di masa lampau, sedang berlangsung sekarang, telah terjadi, telah terjadi dan sementara berlangsung dan yang akan terjadi di masa depan. Aspek kala dalam bahasa Indonesia hadir dalam bentuk leksem namun dalam bahasa Inggris hadir dalam bentuk leksem dan konjugasi kata kerja.

3. Mesin Penerjemah *Google translate*

Hutchins dalam Humanika (2002:23) menjelaskan bahwa pengertian mesin penerjemah (*machine translation*) pada masa – masa awal penciptaannya hanya mencakup sistem penerjemahan yang sepenuhnya otomatis, tanpa campur tangan manusia di level pengerjaan mana pun. Namun, perkembangannya, seorang pakar dari Universitas Carnegie Mellon, Waltermann membagi MP berdasarkan tipenya menjadi *Machine-Aided Translation* (MAT) dan *Fully Automatic Machine Translation* (FAMT) sehingga berdasarkan pembagian ini, semua program bantu penerjemahan dapat dikategorikan sebagai MP. Saat ini terdapat banyak mesin penerjemah di antaranya *Google Translate*, *Microsoft Translator*, *KantanMT*, *Systran*, *Canopy Speak*, *Lingua Costodia*, *Facebook Translate*, *Skype Translate*, *iTranslate*, dan *Textgrabber*. Mesin penerjemah saat ini dijumpai dengan layanan penerjemahan dalam bentuk *text to text*, *text to speech*, *speech to text*, *speech to speech*, dan *image (of words) to speech*.

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto 2015:9). Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah yakni pengumpulan data, tahap analisis data, dan diakhiri dengan penyajian hasil analisis data. Data dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan oleh GT dan IT yang diambil dari buku *The Technique of Making Idiomatic Translation* dan *Understanding and Using English Grammar*. Data berupa kata, frasa dan klausa dianalisis kesepadanan gramatikalnya (Baker, 2011). Dalam menganalisis data, tahap pertama yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan kesepadanan gramatikal. Kedua, menerjemahkan data tersebut menggunakan GT dan IT

dan selanjutnya hasil terjemahan dianalisis kesalahan kebaksaannya. Keempat, penulis membandingkan hasil terjemahan oleh GT dan IT dan memberi penilaian terhadap hasil terjemahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek kesepadanan gramatikal dalam Baker (2011) terdiri dari jumlah (*number*), *gender*, *persona* (*person*), *kala* (*tense*) dan *aspect* serta *voice*. Namun, dalam tulisan ini yang diteliti dari kesepadanan gramatikal hanyalah pada aspek jumlah, *persona* dan *kala*. Data pada tabel 1, menampilkan kesalahan yang ditemukan pada kedua mesin penerjemah. GT memiliki tingkat kesalahan yang lebih sedikit dibanding dengan IT.

Tabel 1.

Kesepadanan Gramatikal	Google Translate	iTranslate
Jumlah	1	2
Persona/Pronomina	0	1
Kala	2	6
Total	3	9

GT dalam menerjemahkan kata, frasa dan klausa yang mengandung aspek jumlah memiliki keakuratan 9 dari 10 data, sedangkan IT memiliki tingkat keakuratan 8 dari 10 data. Dalam menerjemahkan kata, frasa dan klausa dengan aspek *persona*, GT berhasil dengan tepat menerjemahkan 13 dari total 13 data, sedangkan IT berhasil dengan tepat menerjemahkan 12 dari 13 data yang diuji. Dalam menerjemahkan aspek *kala*, GT berhasil menerjemahkan 10 dari 13 data, sedangkan IT berhasil menerjemahkan 6 dari 13 data. Dalam pembahasan berikut, akan dibahas kesalahan pada tiap-tiap aspek.

1. Jumlah

Teks asli: *Centuries ago*

IT: berabad-abad yang lau

GT: berabad-abad lalu

Pada contoh terjemahan di atas, hasil terjemahan IT dan GT sama-sama menerjemahkan dengan tepat kata yang mengandung aspek jumlah. Kata *centuries* oleh IT dan GT sama-sama diterjemahkan *berabad-berabad* dan terjemahan tersebut sudahlah tepat.

Teks asli: *The enemy soldiers*

IT: Para tentara musuh

GT: tentara musuh

Pada contoh terjemahan di atas, hasil terjemahan IT lebih tepat karena menerjemahkan frasa *the enemy soldiers* menjadi *para tentara musuh* sedangkan GT menerjemahkan menjadi *tentara musuh*. Terjemahan GT tidak memberi informasi yang tepat tentang aspek jumlah.

Dari 10 data yang diuji, GT tepat menerjemahkan 9 data, dan IT dengan tepat menerjemahkan 8 data yang diuji. Dari hasil ini bisa diketahui bahwa GT dan IT memiliki akurasi yang tinggi dalam menerjemahkan aspek *jumlah*.

2. Persona

Teks asli: *We should hold God.*

IT: Kita harus terus Allah.

GT: Kita harus memegang Tuhan.

Dalam aspek persona, IT dan GT berhasil dengan tepat menerjemahkan kata aspek persona *we* menjadi *kita*.

Teks asli: *John has a car, he drives to work.*

IT: John memiliki mobil, dia drive untuk bekerja.

GT: John punya mobil, dia mengemudi untuk bekerja.

Jika dilihat dari hasil terjemahan dengan fokus pada persona atau pronomina maka IT dan GT telah tepat menerjemahkan kalimat *John has a car, he drives to work* menjadi *John....., dia.....*. Dalam bahasa Indonesia, kata ganti pronomina tidak menjelaskan apakah kata tersebut masuk dalam kategori maskulin atau feminin sehingga untuk tingkat kesalahan tidaklah banyak. Namun, jika dilihat secara utuh sebagai suatu kesatuan kalimat maka tentulah terdapat banyak kesalahan.

Dari 10 data yang diuji, GT tepat menerjemahkan 10 data, dan IT dengan tepat menerjemahkan 9 data yang diuji. Dari hasil ini bisa diketahui bahwa GT dan IT memiliki akurasi yang tinggi dalam menerjemahkan aspek *personal/pronomina*.

3. Kala

Teks asli: *Tom watches television every day.*

IT: Tom jam tangan sehari-hari televisi.

GT: Tom menonton televisi setiap hari.

Dalam contoh di atas, IT salah menerjemahkan *Tom watches television every day* menjadi *Tom jam tangan sehari-hari televisi*. IT menerjemahkan kata *watches* menjadi *jam tangan* dan gagal untuk mengenali aspek kala yang ada pada kata *watches* yang menerangkan suatu kejadian berlangsung secara terus menerus dan merupakan sebuah kebiasaan dari subjek *Tom*. Sebaliknya, GT dengan tepat dapat menerjemahkan *Tom watches television every day* menjadi Tom menonton televisi setiap hari.

Teks asli: *She must have been a princess.*

IT: Dia pasti seorang putri.

GT: Dia pasti seorang putri.

Dalam aspek persona, IT dan GT berhasil dengan tepat menerjemahkan *must have been* menjadi *pasti* yang secara semantik merupakan padanan dalam bahasa Indonesia.

Dari 10 data yang diuji, GT tepat menerjemahkan 8 data, dan IT dengan tepat menerjemahkan 4 data yang diuji. Dari hasil ini bisa diketahui bahwa GT dan IT memiliki akurasi yang sedang dalam menerjemahkan aspek *kala*.

KESIMPULAN

IT dan GT dalam menerjemahkan teks dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia masih terdapat kesalahan-kesalahan pada aspek *jumlah*, *personal/pronomina* dan *kala*. Secara keseluruhan, GT menghasilkan terjemahan dengan jumlah kesalahan lebih sedikit dibandingkan dengan IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Betty Scrampar. 2002. *Understanding and Using English Grammar*. 10 Bank Street, White Palins, NY: Pearson Education
- Choliludin. 2005. *The Technique of Making Idiomatic translation*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Baker, Mona. 2011. *In Other Words: A Curse Book of translation*. New York. Routledge
- Budianto, Langgeng dan Fardhani, Aan E. 2010. *A Practical Guide for Translation Skill*. Malang: UIN-Maliki Press
- Catford. J. C, 1965. *A linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press
- Ghasemi, Hadis & Mahmood Hashemian. 2016. A Comparative Study of Google Translate Translations: An Error Analysis of English-to-Persian and Persian-to-English Translations. *English Language Teaching*; Vol. 9, No. 3, <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v9n3p13>
- Humanika, Eko Setyo, 2002. *Mesin Penerjemah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Martin, Beatriz Sánchez. *Translation Quality Assessment of Google Translate and Microsoft Bing Translator*. University of Valladolid: Final project
- www.itranslate.com diakses pada 26/3/2018
- <https://translate.google.co.id> diakses pada 26/3/2018